

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra sebagai potret kehidupan dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau permasalahan yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Wicaksono, 2014: 1). Karya sastra terdiri atas berbagai jenis. Jenis karya sastra di antaranya adalah puisi, prosa, dan drama. Bentuk karya sastra yang paling banyak diminati atau digemari banyak masyarakat adalah prosa yaitu novel. Istilah novel berasal dari bahasa Italia novella, yang dalam bahasa Jerman novella, dan dalam bahasa Yunani novellus yang memiliki pengertian yaitu sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2020: 23).

Novel merupakan karya sastra jenis prosa fiksi yang mencerminkan kehidupan dan mengungkapkan nilai-nilai kehidupan masyarakat dapat memberikan banyak manfaat. Untuk dapat menghayati dan memahami nilai-nilainya pembaca harus berusaha untuk mengenal, memahami nilai nilai, struktur dan unsur-unsur yang membangun novel, yakni unsur dalam (intrinsik dan nilai sastra) dan struktur luar (ekstrinsik) yang dimiliki oleh novel. Novel merupakan salah satu hasil seni yang diciptakan oleh pengarang Berdasarkan pengalaman yang pernah dilihat dan dialaminya. Oleh karena itu, dalam menulis sebuah karya sastra pengarang harus mengacu pada lingkungan dan keadaan yang pernah dialaminya (Wellek, 1995: 276). Hal ini selaras dengan pendapat (Nengsih, 2018) Karya sastra adalah media yang potensial untuk menampilkan sebuah karya secara positif. Karya sastra memberikan cerita dengan alur, latar, penokohan yang membuat pembaca tertarik dengan cerita yang disuguhkan oleh pengarang. Prosa fiksi merupakan suatu karya sastra yang pada saat ini banyak digemari oleh masyarakat.

Novel merupakan fiksi, fiksi sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu fiksi populer dan fiksi serius. Fiksi populer yaitu cerita tidak nyata atau khayalan yang menampilkan masalah yang ada pada zaman sekarang atau yang aktua. Sedangkan fiksi serius yaitu fiksi yang bernilai sangat tinggi, cenderung elit. Sebagian besar

fiksi serius memerlukan pembacaan dan pembacaan kembali (Stanton, 2012: 5). Dalam hal ini, penelitian ini memilih menggunakan objek fiksi serius karena fiksi serius biasanya memiliki kontras ironis dan tidak hanya berpola harapan pembaca. Novel ini bercerita tentang seorang anak laki-laki yang bernama Bumi Putra Langit, yang diabaikan dan dianggap tidak ada oleh orang disekitarnya, Termasuk keluarganya sendiri. Sejak kecil bumi bahkan tidak pernah mengetahui bagaimana rasanya dipeluk oleh seorang ibu dan ayahnya. Adapun alasan peneliti memilih novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl, dikarenakan adanya beberapa hal menarik yang unik untuk dikaji lebih dalam lagi agar hasil dari penelitian ini kelak dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Di era saat ini, Indonesia dihadapkan pada permasalahan dalam menciptakan minat baca. Membaca novel merupakan suatu kebutuhan bagi setiap kalangan karena memungkinkan Anda memperoleh wawasan kehidupan yang lebih luas (Sudiana, Atika, 2017: 6). Akan tetapi genre, yang dipilih juga harus menyesuaikan tingkat intelektual pembaca. Novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai buku referensi dan bahan bacaan untuk memahami makna novel tentang kehidupan. Oleh karena itu, pengarang menulis karya sastra berkaitan dengan situasi yang dialaminya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wellek, 1995:276). Apresiasi dapat menjadikan siswa atau pembaca Lebih memahami tentang unsur-unsur yang ada dalam sebuah karya sastra prosa. Salah satu jenis karya prosa yaitu novel. Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengapresiasi novel dapat ditempuh dengan berbagai cara seperti membaca novel, memahami isi novel, menjelaskan, dan memberikan penilaian.

Kemampuan mengapresiasi novel tampak dari kemampuan dalam mengenali novel memahami isi novel menghayati Isi novel, memahami unsur-unsur yang ada di dalam novel seperti plot, penokohan, setting, sudut pandang dan amanat (Ilmiyah, 2019:22). Pengenalan terhadap karya sastra dapat dilakukan dengan membaca novel atau mendengarkan kajian tentang novel. Cara orang mengapresiasi novel tidak sama ada yang langsung membaca untuk menikmati jalan yang cerita, ada juga yang mempelajari unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dari novel tersebut. Hal ini membuktikan bahwa seseorang dalam mengapresiasi itu tidaklah sama. Orang mempelajari pendapat atau opini tentang suatu novel memahami unsur-unsur

di dalam novel, membaca novel dan menikmati dengan penuh penghayatan memperlihatkan daya ekspresi yang tinggi. Namun, orang yang tidak mempelajari novel dari pendapat atau opini orang yang lain bukan berarti mengapresiasinya dengan rendah. Apresiasi terhadap karya sastra, novel biasanya diajarkan di sekolah-sekolah sejak sekolah menengah Atas (SMA). Siswa SMA kelas XII Sudah diajarkan Bagaimana mengapresiasi karya sastra berupa novel. Siswa diajarkan cara mengenali alur, tokoh, tema ,latar cerita, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat (Yuniarti, 2019: 49).

Membaca sebuah novel, untuk sebagian besar orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan hanya akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang alur dan bagian cerita tertentu yang menarik (Nurgiyantoro, 2012: 11). Apresiasi mencakup tiga komponen utama, yaitu: (1) aspek kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan intelektual pembaca dalam memahami elemen-elemen sastra secara objektif, (2) aspek emotif, yang melibatkan perasaan pembaca saat berinteraksi dengan teks sastra, di mana aspek ini berperan penting dalam memahami elemen-elemen yang bersifat subjektif, serta (3) aspek evaluatif, yang berhubungan dengan kemampuan pembaca dalam memberikan penilaian terhadap karya sastra, meskipun penilaian ini tidak selalu harus muncul dalam kritik sastra, namun dapat menjadi pemahaman pribadi pembaca. (Ramadhani, 2014: 21).

Berdasarkan hasil penelitian (Sri Rahayu, 2019: 135) ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa dalam memahami dan mengapresiasi novel masih rendah. Hal ini terbukti dari siswa kelas VII C 22 siswa 11 laki-laki dan 11 perempuan. Ketuntasan membaca novel di bawah 50% siswa yang tuntas hanya 10 siswa dan 12 siswa yang tidak tuntas membaca novel. Kurangnya keberhasilan dalam belajar Bahasa Indonesia dengan rincian materi memahami novel disebabkan karena beberapa faktor yaitu minat membaca dan motivasi belajar masih rendah, sifat magnet yang tinggi dalam kegiatan membaca, rendahnya tingkat pemahaman terhadap novel. Selain penelitian di atas, hasil penelitian (Ramadhani, 2014: 63) Kemampuan siswa dalam mengapresiasi novel terjemahan cenderung lebih rendah dibandingkan novel asli Indonesia. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan siswa yang lebih besar terhadap novel asli Indonesia, karena bahasa dan maknanya lebih mudah dipahami. Selain itu, ketersediaan novel asli Indonesia di sekolah lebih banyak

dibandingkan novel terjemahan. Ditambah lagi, isi novel asli Indonesia cenderung lebih ringan dan mampu memberikan inspirasi kepada siswa.

Menyikapi persoalan kurangnya kemampuan pemahaman dan mengapresiasi siswa dalam membaca, pada penelitian ini menggunakan novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl. Isi cerita dalam novel tersebut diharapkan mampu memotivasi para pembaca untuk dapat memahami tekad dan usaha yang kuat untuk mengubah diri menjadi pribadi lebih baik dalam membaca karya sastra. Dalam mengkaji karya sastra berdasarkan teori strukturalisme hanya mementingkan karya sastra itu sendiri terutama pada unsur intrinsiknya. Adapun penelitian yang akan dibahas adalah sebuah karya sastra yaitu novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl yang dianalisis menggunakan pendekatan strukturalisme teori Robert Stanton. Teori struktural Robert Stanton membagi unsur intrinsik fiksi menjadi tiga bagian, yaitu fakta-fakta cerita, tema dan sarana-sarana sastra. Fakta-fakta cerita terdiri dari alur, latar, tema, sedangkan sarana-sarana sastra terdiri dari judul, sudut pandang, gaya bahasa dan *tone*, simbolisme, dan ironi (Robert Stanton, 2012: 5). Oleh karena itu, teori struktural Robert Stein cocok untuk mengkaji fiksi serius seperti novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl.

Modul adalah sebuah buku yang dirancang dengan tujuan agar peserta didik mampu belajar mandiri tanpa harus ada bimbingan seorang guru. Modul dimaknai juga sebagai seperangkat bahan ajar yang ditulis secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat digunakan tanpa adanya seorang guru (Prastowo, 2012: 103). Oleh karena itu, fungsi modul harus dijadikan sebagai peran pengganti guru. guru memiliki fungsi untuk menjelaskan sesuatu, maka modul harus dijelaskan sesuai dengan suatu bahasa yang mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik sesuai tingkat usia dan pengetahuannya. Hal serupa dikemukakan oleh Surahman (dalam Prastowo, 2012: 105-106) modul merupakan satuan program pembelajaran terkecil yang dipelajari oleh peserta didik secara mandiri, setelah peserta didik menyelesaikan materi di dalam modul, selanjutnya peserta dapat mempelajari satuan modul selanjutnya.

Dari uraian diatas peneliti bertujuan untuk mengkaji novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl dengan kajian strukturalisme dan pemanfaatannya sebagai modul pembelajaran novel di SMA kelas 12. Alasan mengkaji dengan struktural,

penulis ingin menguraikan teori struktural terhadap novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl dan bagaimana hubungan satu unsur dengan unsur yang lain sehingga dapat membuat sebuah cerita yang utuh. Hal ini, penulis juga ingin mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai modul pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan contoh kepada pembaca yang lain serta dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di Sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis struktur novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl?
2. Bagaimana pemanfaatan novel *Bumi dan Lukanya* sebagai modul pembelajaran novel pada siswa SMA kelas XII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan analisis struktur novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan novel *Bumi dan Lukanya* sebagai modul ajar novel pada siswa SMA kelas XII.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberi pemikiran serta menambah wawasan kajian sastra, pengembangan ilmu pengetahuan, dan menambah referensi literatur untuk program studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, terkhusus yang erat kaitannya dengan kajian penelitian sastra. Peneliti juga mengharapkan bisa memberikan referensi untuk penyusunan laporan penelitian sastra.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan dapat memahami bahwasanya karya sastra berupa novel terdapat unsur pembangunnya, serta dapat menumbuhkan minat

baca dalam mengapresiasi karya sastra novel dan menambah pemahaman pada kajian sastra, khususnya teori struktural Robert Stanton.

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan bahasa yang komunikatif dalam pembelajaran sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam pembelajaran, kesantunan berbahasa merupakan wujud perilaku guru dengan siswa dalam menggunakan bahasa pada saat berkomunikasi.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan sebagai bahan serta memperkaya informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kajian strukturalisme.

